

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Seloko Adat Ulur Antar Serah Terima* pada tradisi adat perkawinan masyarakat Melayu Jambi di Desa Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil analisis data dan kajian teoritis, diperoleh tujuh nilai moral utama yang teridentifikasi dalam pelaksanaan adat tersebut, yakni: jujur, menjadi diri sendiri, tanggung jawab, kemandirian, kemandirian moral, kerendahan hati, dan kritis.

1. Nilai Jujur tercermin dalam sikap keterbukaan dan kejelasan dalam menyampaikan maksud dan tujuan antar pihak, baik dalam penyerahan maupun penerimaan adat. Kejujuran ini menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan keberlangsungan relasi sosial.
2. Menjadi Diri Sendiri tampak dalam penggunaan bahasa daerah (seloko) sebagai ekspresi identitas kultural yang otentik. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat tetap menjunjung tinggi jati diri budaya mereka tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal.
3. Tanggung Jawab diaktualisasikan melalui kesadaran menjalankan tugas adat sesuai dengan peran masing-masing pihak. Keterlibatan semua unsur masyarakat dalam menjaga kelangsungan adat menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif terhadap warisan budaya.

4. Kemandirian tercermin dalam kemampuan masyarakat mengelola dan menyelesaikan urusan adat tanpa bergantung kepada pihak luar. Tradisi diselenggarakan atas dasar musyawarah dan inisiatif lokal yang kuat.
5. Keberanian Moral terlihat dari prinsip hidup masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai adat sebagai pedoman perilaku yang berakar pada norma dan etika leluhur. Keputusan adat selalu mempertimbangkan nilai kebaikan, keadilan, dan keharmonisan sosial.
6. Kerendahan Hati tampak dalam sikap saling menghormati antar pihak yang terlibat dalam prosesi adat. Tidak ada yang merasa lebih tinggi dari yang lain, bahkan tokoh adat sekalipun bersikap bijaksana dan inklusif dalam mengayomi masyarakat.
7. Kritis merupakan nilai moral yang mendorong masyarakat untuk tidak menerima tradisi secara buta. Masyarakat diajarkan untuk memahami, menimbang, dan mengevaluasi praktik adat agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial.

Berdasarkan uraian nilai-nilai yang terkandung dalam prosesi adat, dapat disimpulkan bahwa kejujuran dan tanggung jawab menjadi dua pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan tradisi. Nilai kejujuran menciptakan keterbukaan dan kepercayaan antar pihak, sementara tanggung jawab mendorong partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kelestarian adat sebagai bagian dari identitas budaya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan dalam konteks pelestarian budaya dan pendidikan karakter. Secara teoretis, hasil penelitian ini

memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara nilai-nilai moral yang terkandung dalam adat perkawinan dan budaya lokal, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi acuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperkenalkan dan memperkuat pentingnya pendidikan karakter melalui pengajaran nilai-nilai moral yang ada dalam seloko adat kepada generasi muda, baik dalam lingkup formal maupun informal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mempromosikan pelestarian tradisi adat yang semakin terkikis oleh modernisasi, dengan menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Saran

Melihat pentingnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam Seloko Adat Ulur Antar Serah Terima di Desa Sungai Duren, disarankan agar tradisi ini tidak hanya dilestarikan sebagai bagian dari seremoni adat, tetapi juga dijadikan sebagai sumber pembelajaran etika dan karakter dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah daerah, tokoh adat, dan lembaga pendidikan dapat berkolaborasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerendahan hati dalam program pendidikan budaya lokal.

Upaya dokumentasi secara sistematis, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, juga menjadi langkah penting untuk menjaga warisan tak benda ini dari kepunahan. Dengan demikian, seloko adat tidak hanya bertahan sebagai warisan leluhur, tetapi juga menjadi pijakan moral bagi generasi masa kini dan mendatang dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang.